TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3093

PANDANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA TERHADAP BUDAYA PATRIARKI DI ERA 5.0

The Views of State University of Surabaya Students on Patriarchal Culture in the 5.0 Era

Erliyana Freida Nur Azizah[1], Azrina Khalwa Hanani[2], Sofiana[3], Vivi Puspitahaqni[4], Aulia Risa Berliana[5]
Universitas Negeri Surabaya
erliyana.21069@mhs.unesa.ac.id; azrina.21071@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 22, 2024	May 25, 2024	May 28, 2024	Jun 2, 2024

Abstract

The rise of patriarchal culture in the 5.0 era is still a topic of conversation and debate among society. The observed patriarchal culture is still a hot topic of discussion because its dominance in society influences various aspects of life, such as gender inequality. Men have power in society, while women have a small percentage of influence. The method used for this research is a quantitative method which is defined as research in the form of numbers processed through scoring. Quantitative research was processed and analyzed using statistical calculation techniques with 277 respondents collected. And from the analysis carried out by researchers, Surabaya State University students disagree regarding patriarchy which is still a strong culture among society in the 5.0 era..

Keywords : Patriarchy, public, 5.0 era

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Maraknya budaya patriarki yang ada di era 5.0 masih menjadi perbincangan dan perdebatan di kalangan masyarakat. Budaya patriarki yang terpantau masih menjadi perbincangan hangat dikarenakan dominannya dalam masyarakat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti ketidakadilan gender. Laki-laki memiliki kekuatan di masyarakat, sedangkan perempuan memiliki persentase pengaruh yang kecil. Dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya memandang budaya patriarki yang masih hangat menjadi perdebatan di era 5.0 ini. Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan metode kuantitatif yang didefinisikan menjadi penelitian yang berupa angka yang diproses melalui skoring. Penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika dengan 277 orang responden yang terkumpul. Dan dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tidak setuju terkait patriarki yang masih menjadi budaya kental di kalangan masyarakat pada era 5.0.

Kata Kunci : Patriarki, Masyarakat, era 5.0

PENDAHULUAN

Era 5.0 merupakan era yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat. Konsep revolusi industri 5.0 diperkenalkan oleh Jepang sebagai pembaharuan atas era sebelumnya (Heliany, Ina 2019). Sebelum era 5.0, terdapat era sebelumnya, yaitu 1.0 (*hunting and gathering*), 2.0 (*agricultural*), 3.0 (*industrial*), 4.0 (*information*), dan 5.0 (*new society*) (Suherman, dkk 2020).

Menurut Cahyadiana (2019), era 5.0 ini membutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan yang relevan, di antaranya: 1) kepemimpinan, 2) bahasa, 3) literasi TI, dan 4) keterampilan menulis (Zulmi, Aditya dkk 2021). Tujuan dari era 5.0 adalah menciptakan masyarakat yang dapat menikmati hidup dan merasa nyaman. Era ini memungkinkan masyarakat untuk mengatasi berbagai tantangan dan masalah sosial di sekitarnya dengan memanfaatkan berbagai inovasi dan terobosan baru yang sudah ada pada era revolusi industri4.0, seperti *Internet of Things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelligence* (kecerdasan buatan seperti robot), dan Big Data (data dalam jumlah besar) (Raksa, Nezar dkk 2022).

Oleh karena itu, era 5.0 menuntut sumber daya manusia yang kompeten, yaitu mereka yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur yang mereka anut. Proses penyebaran era 5.0 ini, salah satunya adalah dengan media massa. Media massa pada saat ini merupakan elemen penting di era komunikasi dan informasi, media massa juga berperan untuk mendukung jalannya perkembangan informasi kepada masyarakat di Indonesia. Media massa berfungsi sebagai

perantara dalam penyebaran informasi, yang merupakan bagian dari media komunikasi (Nur, 2021). Media massa mencakup media cetak, elektronik, dan *online*. Selain itu, media massa juga membuat nilai, pengetahuan, dan ideologi secara subjektif. Informasi yang ada pada media massa denganberagam jenis, misalnya permasalahan sosial, politik, ekonomi, gender, serta masih banyak lagi yang membahas mengenai kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Di tengah gemerlapnya inovasi teknologi dan era 5.0 yang sedang kita alami sekarang ini, budaya patriarki masih sebagai bayangan yang menghantui perjalanan menuju kesetaraan gender dan keadilan sosial. Dalam bidang politik, pendidikan, dan karier, perempuan masih dipandang lebih lemah daripada laki-laki. Pandangan ini berakar dalam kebudayaan di mana laki-laki masih memegang kendali atas banyak bidang, yang menyebabkan ketidakadilan dan ketidakmampuan perempuan untuk maju dalam bidang-bidang tersebut. Budaya ini disebut sebagai budaya patriarki (Zuhri & Amalia, 2022). Patriarki ini muncul ketika manusia sudah mengenal "kepemilikan pribadi", dengan adanya kepemilikan pribadi ini muncul adanya sistem kelas. Sistem kelas ini memunculkan ketimpangan terutama pada kelas bawah. Denganmunculnya sistem kelas, juga menjadikan peran dan pekerjaan kaum perempuan menjadi tergeser dengan pekerjaan domestik. Hal tersebut menjadikan patriarki ini didominasi oleh laki-laki atas perempuan (Fanaqi, 2019).

Beberapa bagian dalam kehidupan yang didominasi oleh kaum laki-laki mulai dibentuk sejak dini, dengan alasan supaya anak paham akan peran laki-laki dan perempuan, tetapi kenyataannya pendidikan tersebut meningkatkan budaya patriarki yang merugikan. Laki-lakipada pendidikan tersebut berperan dan dikodratkan sebagai kepala keluarga, sedangkan tidakada dasar yang jelas mengapa laki-laki sebagai kepala keluarga dan perempuan tidak. Perempuan diajarkan bagaimana mereka paham akan peran dan kodratnya di pekerjaan domestik, menjadi ibu rumah tangga, dan hanya laki-laki saja yang boleh bekerja di luar rumah. Pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah tidak ada pendidikan mengenai laki-laki berkecimpung pada area domestik dan mengurus anak, tetapi perempuan diwajibkan untuk mengetahui dan bisa mengurus anak, suami, dan rumah. (Modiano, 2021).

Dalam struktur keluarga, budaya yang didasarkan pada patriarki mempengaruhi kepercayaanbahwa tugas perempuan adalah mengasuh dan mendidik anak, serta penggunaan alat kontrasepsi (Puspita, Sari dkk 2023). Universitas Negeri Surabaya, menjadi salah satu institusi perguruan tinggi di Indonesia, terdapat peran kunci untuk menanamkan gagasan-gagasan progresif dan melahirkan pemikiran-pemikiran kritis di kalangan mahasiswanya. Dalam

konteks ini, pandangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap budaya patriarki menjadi sangat relevan untuk dipelajari, karena mereka adalah agen perubahan masadepan yang mungkin membawa transformasi sosial yang signifikan.

Budaya patriarki dengan segala struktur dan normanya yang menempatkan laki-laki di posisi dominan dan mengontrol kehidupan perempuan, telah lama menjadi sumber ketidaksetaraan gender dan ketidakadilan sosial. Penting untuk memahami bahwa budaya patriarki bukanlah sesuatu yang statis atau universal, tetapi dapat bervariasi di berbagai konteks budaya dan sejarah. Gerakan feminis dan upaya-upaya untuk menciptakan kesetaraan gender telah mengkritik dan menentang sistem patriarki, yang memiliki tujuan dalam membentuk masyarakat secara lebih adil juga inklusif untuk seluruh individu, tanpa memandang jenis kelamin. Di Indonesia sendiri, feminis sering dikaitkan dengan ateisme.

Ateisme adalah agama yang menolak keberadaan Tuhan. Beberapa komunitas menganggap gerakan feminis sama dengan melawan hak alamiah manusia. Faktanya, feminis hadir untuk melawan kebodohan dan kebiasaan seksis yang terus muncul di masyarakat Indonesia. Feminis hadir agar setiap gender bisa bebas menentukkan pilihannya tanpa ada yang membatasi dirinya. Edukasi mengenai feminisme pun semakin digencarkan untuk menghindari kesalahpahaman mengenai maksud dan tujuan dari gerakan feminisme (Nathania Octaviani et al., n.d.). Meskipun telah banyak perjuangan dilakukan oleh manusia, terutama oleh kaum perempuan, patriarki masih berkembang dan tumbuh subur dengan segala macam bentuknya (Alam & Alfian, 2022). Pada era 5.0, di mana teknologi maupun keterhubungan global semakin meluas, pertanyaan tentang bagaimana budaya patriarki memengaruhi kehidupan mahasiswa UNESA, dan bagaimana mereka meresponsnya, menjadi semakin penting.

Penelitian ini bertujuan untuk merangkum latar belakang pentingnya penelitian tentang pandangan mahasiswa UNESA terhadap budaya patriarki di era 5.0. Melalui pemahaman yang lebih dalam terhadap pemikiran, sikap, dan pengalaman mereka, kita dapat menggali strategi-strategi yang efektif dalam menghadapi dan mengubah norma-norma patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mahasiswa UNESA memandang budaya patriarki, kita dapat membuka jalan menuju solusi-solusi inovatif dan inklusif yang dapat mengarah pada perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian initidak hanya bermanfaat bagi lingkungan akademis, tetapi juga bagi pembangunan masyarakatyang lebih adil dan setara, sesuai dengan visi masa depan yang diidamkan oleh era 5.0.

METODE

Metode penelitian yang dimanfaatkan oleh peneliti merupakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang berupa angka yang diproses melalui skoring. Penelitian kuantitatif diolah dandianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika. Berdasarkan penjelasan mengenai metode kuantitatif, peneliti melakukan survei dengan cara menyebarkan angket sebagai instrumen penelitian yang nantinya diisi oleh responden yang merupakan 277 subjek penelitian dari mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Informasi yang didapat dari responden, akan dianalisis dan dibahas mengenai kevalidan untuk mengetahui pandangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap budaya patriarki di era 5.0.

HASIL DAN PEBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen yang disebarkan kepada 277 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sebagai responden menggunakan pernyataan seperti berikut:

Tabel 1. Tabel kuesioner

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya paham terkait budaya patriarki					
2	Perempuan hanya cocok mengurus rumah tangga					
3	Perempuan bisa menjadi pemimpin					
4	Perempuan selalu di bawah laki-laki					
5	Laki-laki lebih pantas sebagai pemimpin dibanding dengan perempuan					
6	Pemimpin kebanyakan laki-laki					
7	Perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga					
8	Laki-laki selalu menjadi pemimpin					
9	Perempuan harus selalu patuh kepada laki-laki					
10	Wanita lebih lemah dan mudah dilindungi dibandingkan laki-laki					
11	Laki-laki memiliki hak untuk membuat keputusan utama dalam keluarga					
12	Anak laki-laki lebih berharga dibanding dengan anak perempuan					
13	Laki-laki dan perempuan harusnya terdapat kesempatan yang serupa terhadap karier dan pendidikan					
14	Saya percaya bahwa adanya kesetaraan gender akan membawa manfaat positif bagi masyarakat secara keseluruhan					
15	Menurut saya pendidikan dan kesetaraan genderperlu ditingkatkan di semua tingkat masyarakat					
16	Laki-laki dan perempuan harusnya membagitanggung jawab tugas rumah tangga secara adil					

Instrumen di atas disebar ke seluruh mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dengan minimum jumlah responden 277. Kemudian, dilakukannya proses rekapitulasi data yang menghasilkan data yang lebih untuk lanjut ke tahap proses analisis validitas serta reliabilitas data.

1. Uji Validitas

Dilakukannya pengujian validitas ialah dalam mengetahui valid maupun tidaknya pernyataandalam kuesioner. Pengujian validitas yang dilaksanakan oleh peneliti memanfaatkan bantuankomputer dengan program SPSS for Window. Uji validitas yang telah dilakukan oleh penelitimenghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	-.031	0,1175	Valid
2	.517	0,1175	Valid
3	.524	0,1175	Valid
4	.615	0,1175	Valid
5	.682	0,1175	Valid
6	.538	0,1175	Valid
7	.459	0,1175	Valid
8	.622	0,1175	Valid
9	.615	0,1175	Valid
10	.524	0,1175	Valid
11	.562	0,1175	Valid
12	.452	0,1175	Valid
13	-.233	0,1175	Valid
14	-.362	0,1175	Valid
15	-.320	0,1175	Valid
16	-.260	0,1175	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, sehingga mampu diamati terkait keseluruhan pernyataan mengenai pandangan budaya patriarki memiliki status yang valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,1175

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan apabila pernyataan dalam angket menunjukkan hasil valid pada uji validitas yang telah dilakukan. Suatu variabel penelitian dapat disebut reliable adalah jika jawaban dari responden mengenai pernyataan dalam angket selalu konsisten. Penghitungan uji reliabilitas yang dilaksanakan memanfaatkan bantuan program SPSS for windows.

Case Processing Summary

	N	%
Valid	277	100.0
Excluded[a]	0	0
Total	277	100.0

Listwise deletion based on all variables in theprocedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	16

Menurut Ghozali, jika untuk nilai cronbach's alpha > 0,7 dapat dikatakan reliabilitas (Budiastuti, D. 2022). Menurut uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti nilai cronbach's alpha yang didapatkan adalah sejumlah 0,723. Oleh karena itu, apabila dimasukkan ke dalam penilaian reliabilitas maka 0,732 >0,7. Mampu diperoleh kesimpulan mengenai didapatkan lebih banyak dari 0,7 untuk nilai cronbach's alpha dan penelitian ini dapat dikatakan reliable.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini merupakan untuk mahasiswa Universitas Negeri Surabaya menunjukkan penolakan terhadap budaya patriarki yang masih kuat di masyarakat pada era 5.0. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap pandangan mahasiswa terhadap berbagai

aspek budaya patriarki melalui metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan pandangan budaya patriarki dianggap valid oleh responden, serta penelitian ini juga membuktikan didapatkan nilai Cronbach's alpha sejumlah 0,732 sehingga tingkat reliabilitas secara baik. Haltersebut menegaskan bahwa penelitian ini dapat diandalkan dalam memberikan gambaran tentang pandangan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya terhadap budaya patriarki di era 5.0. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting terkait memahami dinamika budaya patriarki dan potensi perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan setara.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S., & Alfian, A. (2022). Kekerasan Simbolik terhadap Perempuan dalam BudayamPatriarki. *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, *5*(2), 29–47. https://doi.org/10.33363/swjsa.v5i2.873

Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., Trisnawati, S. N. I., Ayu, J. D., Sariati, Y., ... &Mendo, A. Y. (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. *Penerbit Tahta Media*.

Budiastuti, D. (2022). Validitas dan reliabilitas penelitian.

Dwi Puspita Sari, & Ella Nurlaella Hadi. (2023). Pengaruh Budaya Patriarki terhadap Partisipasi Pasangan Usia Subur dalam Program Keluarga Berencana di Indonesia: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(2), 369–380. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.761Fanaqi, C. (2019). KRITIK TERHADAP KONSTRUKSI BUDAYA PATRIARKI MELALUI KARYA SASTRA *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian Program Studi Ilmu Komunikasi*, *5*, 304-316.

Heliany, I. (2019). Wonderful digital tourism Indonesia dan peran revolusi industri dalam menghadapi era ekonomi digital 5.0. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, *1*(1),21-35.

Machali, I. (2021). Metode penelitian kuantitatif (panduan praktis merencanakan, *Media*. melaksanakan, dan analisis dalam penelitian kuantitatif).

Mendo, A. Y. (2023). Perempuan, Masyarakat, Dan Budaya Patriarki. *Penerbit Tahta*

Modiano, J. Y. (2021). PENGARUH BUDAYA PATRIARKI DAN KAITANNYA DENGAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA. *Jurnal Sapientia etVirtus*,*6*.

Nathania Octaviani, C., Prihantoro, E., & Banowo, E. (n.d.). GERAKAN FEMINISME MELAWAN BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *Universitas Gunadarma*, *2*.

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *MajalahIlmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, *02*, 52. https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/4198

Rahmawan, A. Z., & EffendI, Z. (2022). Implementasi Society 5.0 Dalam Kebijakan DanStrategi Pendidikan Pada Pandemi Covid-19. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, *2*(1), 34-43.

Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo, dan Irjus Indrawan. (2020). *Industry* 4.0 vs *Society* 5.0 Jawa Tengah: CV Pena Persada

Wigena, N. R., Alghifari, M. D., Kamilah, N. R., Nurhalimah, H., & Nugraha, R. G. (2022).

Pengaruh era society 5.0 terhadap nilai-nilai pancasila yang menjadi tantangan masyarakat INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, *6*(1), 1982-1986.

Zufiroh, L., & Basri, S. (2023). Tantangan guru pendidikan agama islam dalam menghadapiera society 5.0. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, *9*(01).

Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, *5*(1), 17–41. https://ejournal.stitalhikmahtt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99